

## DESAIN PEMBELAJARAN YANG INSPIRATIF DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM YANG RESPONSIF BAGI KOMPETENSI PENDIDIK

Walidatil Hasni<sup>1</sup>, Septi Gia Aprima<sup>2</sup>, Fadriati<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137 Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [walidatilhasni@gmail.com](mailto:walidatilhasni@gmail.com)

---

### Article History

Received: 30-05-2024

Revision: 07-06-2024

Accepted: 09-06-2024

Published: 11-06-2024

**Abstract.** This study aims to explore an in-depth understanding of curriculum development, learning design, and educator competencies in the context of education in the era of independent learning. Qualitative research methods are used to gain a comprehensive understanding through in-depth analysis of the relevant text and material context. Data were collected through literature study, observation, and interviews. The results showed that effective learning design requires teacher involvement in designing learning that is relevant to student needs, as well as being able to integrate educational technology and innovative learning strategies. In addition, this study also highlights the importance of developing a curriculum that is responsive to changing times and pays attention to the needs of individual students. Educator competencies that include material understanding, pedagogical skills, and managerial abilities are also key factors in ensuring the effectiveness of curriculum implementation. The findings of this research make an important contribution in enriching the understanding of how curriculum development, learning design, and educator competencies can support each other in improving the quality of education in the era of independent learning.

**Keywords:** Learning Design, Curriculum Development, Student Competencies

**Abstract.** Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengembangan kurikulum, desain pembelajaran, dan kompetensi pendidik dalam konteks pendidikan di era merdeka belajar. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif melalui analisis mendalam terhadap teks dan konteks materi yang relevan. Data dikumpulkan melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang efektif membutuhkan keterlibatan guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, serta mampu mengintegrasikan teknologi pendidikan dan strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perubahan zaman dan memperhatikan kebutuhan siswa secara individual. Kompetensi pendidik yang mencakup pemahaman materi, keterampilan pedagogis, dan kemampuan manajerial juga menjadi faktor kunci dalam menjamin efektivitas implementasi kurikulum. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana pengembangan kurikulum, desain pembelajaran, dan kompetensi pendidik dapat saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era merdeka belajar.

**Keywords:** Desain Pembelajaran, Pengembangan Kurikulum, Kompetensi

---

**How to Cite:** Hasni, W., Aprima, S. G., & Fadriati. (2024). Desain Pembelajaran yang Inspiratif dan Pengembangan Kurikulum yang Responsif bagi Kompetensi Pendidik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 2901-2911. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1172>

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pesat dalam bidang teknologi dan informasi telah mengubah paradigma pendidikan secara signifikan. Masyarakat yang semakin global dan terkoneksi secara digital menuntut pendidikan yang tidak hanya menghasilkan siswa yang berpengetahuan, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan kompleksitas dunia nyata. Dalam menghadapi tantangan ini, peran pendidik sebagai agen pembelajaran menjadi semakin penting (Hadi, 2015). Namun, tidak hanya pengetahuan akademik yang dibutuhkan oleh pendidik, melainkan juga keterampilan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Desain pembelajaran dan pengembangan kurikulum muncul sebagai solusi dalam menanggapi kebutuhan ini. Desain pembelajaran yang baik tidak hanya mempertimbangkan tujuan pembelajaran, tetapi juga memperhatikan gaya belajar siswa, kemampuan pendidik, dan konteks pembelajaran yang beragam. Sementara itu, pengembangan kurikulum memastikan bahwa materi pelajaran dan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik sesuai dengan standar yang relevan dan dapat menghasilkan pembelajar yang kompeten (Sulaiman et al., 2018). Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi pendidik, desain pembelajaran dan pengembangan kurikulum memainkan peran yang sangat penting. Desain pembelajaran yang efektif memungkinkan pengajaran yang berorientasi pada hasil, sementara pengembangan kurikulum yang tepat memastikan bahwa pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan serta metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Rahman et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, implementasi desain pembelajaran dan pengembangan kurikulum tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan muncul, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip desain pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu, perlu untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana desain pembelajaran dan pengembangan kurikulum dapat diintegrasikan sebagai kompetensi utama bagi pendidik. Dengan memahami latar belakang ini, makalah ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya desain pembelajaran dan pengembangan kurikulum dalam konteks peningkatan kompetensi pendidik. Dalam konteks ini, makalah ini akan mengeksplorasi hubungan yang kompleks antara desain pembelajaran dan pengembangan kurikulum sebagai kompetensi pendidik (Anharuddin & Prastowo, 2023). Kami akan membahas peran desain pembelajaran dalam mendukung pengembangan kurikulum, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta strategi evaluasi yang diperlukan untuk memastikan efektivitasnya (Rizkia et al., 2021). Selain itu, kami akan

menyoroti peran teknologi dalam mendukung desain pembelajaran yang inovatif bagi pengembangan kurikulum dan peningkatan kompetensi pendidik.

## **METODE**

Kajian ini menggunakan metode pendekatan penelitian pustaka (*library research*). Menurut Mahanum (2021) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan kegiatan penelitian mengumpulkan informasi dan data dengan meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh peneliti lain terkait dengan topik yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang diperoleh dari jurnal atau artikel dan sumber data sekunder yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Artikel yang digunakan adalah hasil penelitian yang relevan dan dipublikasi pada *google scholar*. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Desain Pembelajaran**

Desain pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru. Terlebih di era merdeka belajar, dimana guru diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran yang ia lakukan demi terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan (Sri Susanty, 2020). Desain pendidikan dibuat untuk meningkatkan proses pengajaran, yang mencakup fase diam dan fase flashmob. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi pendidikan manusia: internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sifat-sifat yang berkaitan dengan diri setiap siswa secara individu, seperti motivasi, dasar keterampilan, gaya belajar, minat dan bakat. Sebaliknya, faktor eksternal adalah lingkungan atau kondisi yang disediakan bagi siswa untuk memaksimalkan kesempatan belajar (Prastiwi & Widodo, 2023).

Desain pendidikan erat kaitannya dengan faktor-faktor eksternal tersebut, seperti preferensi siswa dan kondisi yang menghambat belajar siswa. Kondisi eksternal dapat menyebabkan kondisi internal melemah atau berubah (Sutrisno & Yulia, 2022). Di sini guru dianggap telah mampu untuk merencanakan, melaksanakan sekaligus mengevaluasi pembelajaran yang ia lakukan.

Menurut Sutrisno & Yulia (2022) komponen utama suatu desain pendidikan adalah sebagai berikut: a) Tujuan Pembelajaran: Mendeskripsikan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah belajar. b) Pembelajaran/Siswa: Guru kekuatan terhadap siswa

individu dan kebutuhan mereka. c) Analisis Instruksi: Metode memecah isi agar siswa lebih mudah memahaminya. d) Strategi Pendidikan: Dirancang untuk mencapai tujuan baik dalam skala besar (bulanan) maupun kecil (mingguan). e) Bahan Ajar: Disediakan dengan cara yang menarik untuk meningkatkan hasil pembelajaran. f) Penilaian Belajar: Menyesuaikan tingkat keterampilan siswa setelah pembelajaran (Noor & Fitriyah, 2021).

Menurut Khaer (2020) karakteristik skema pengajaran merupakan aspek dari skema tersebut. Karakteristik ini meminimalkan ketelitian dan singkatnya desain pendidikan. Beberapa ciri-ciri desain pembelajaran: 1) Berorientasi pada Siswa Smaldino (2005) menekankan pentingnya orientasi pada siswa dalam desain pembelajaran karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik siswa tersebut meliputi: Ciri-ciri umum seperti melek huruf, tingkat pendidikan, usia, dan latar belakang sosial. Keterampilan awal atau prasyarat yang harus dimiliki sebelum mempelajari keterampilan baru, yang merupakan jembatan untuk memahami materi berikutnya menurut teori Piaget. Gaya belajar, yang mempengaruhi perolehan keterampilan dan kemampuan siswa. Faktor-faktor psikologis seperti persepsi, motivasi, kepercayaan diri, dan gaya belajar. 2) Alur Berfikir yang Tersistem Sistem pendekatan merupakan lingkungan kerja yang sesuai untuk desain pendidikan. Di dalamnya, anggota tim berkolaborasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Desain pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem yang menghambat kemampuan setiap komponen untuk bekerja pada tingkat tinggi atau gagal (Rizkia et al., 2021).

Oleh karena itu, peningkatan efektivitas pendidikan memerlukan evaluasi menyeluruh terhadap setiap aspek yang terlibat dalam prosesnya. 3) Empiris dan Berulang Setiap model desain pembelajaran didasarkan pada kenyataan. Setiap model yang dikembangkan oleh seorang ahli ditentukan oleh hasil penelitian teoritis dan analisis empiris yang dilakukan sebelum dipublikasikan. Pada kenyataannya, pengguna dapat dengan mudah menyesuaikan dan meningkatkan setiap level desain, bergantung pada sumber daya yang disediakan untuk meningkatkan intensitas pembelajaran (Nursyahidah et al., 2021).

### **Pengembangan Kurikulum**

Menurut Mukhlisin & Wibowo (2018) kurikulum ini ibarat suatu gagasan mendasar dalam bidang pendidikan. Di dalamnya terdapat materi ajar dan latihan pembelajaran yang disajikan secara sistematis, seperti pengenalan teknik memasak tersier. Hal ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan lugas. Kurikulum adalah suatu jenis program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. Kata “kurikulum” berasal dari

bahasa Latin curriculum dan kata “*course*” yang berarti menjalankan dalam bahasa Perancis (Anengsih et al., 2023). Inilah pelajaran yang diawali dengan dasar-dasar pendidikan yang harus diperhatikan secara matang agar dapat menguasai konsep-konsep yang disebut dengan ijazah. Jadi kurikulum adalah suatu pendekatan sistematis yang terdiri atas materi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dirancang untuk memantapkan proses pendidikan dan membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik (Noor & Fitriyah, 2021).

Kurikulum adalah seperangkat alat yang disusun dengan perencanaan matang, tersusun secara sistematis serta berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai komponen utama dalam pendidikan harus mampu menjadi ujung tombak yang akan membawa pendidikan pada arah dan tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum yang baik akan tercermin pada keberhasilan dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus berkembang serta mampu menjawab tantangan zaman. Menghasilkan sebuah kurikulum yang berkualitas membutuhkan pengembangan yang baik dan terencana.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum mestinya harus relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman yang kemudian disusun secara menyeluruh dan memiliki keunikan, sehingga dapat menjadi pedoman dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.

Ada dua prinsip yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Prinsip tersebut terdiri dari prinsip umum dan prinsip khusus (Aprilia, 2020). Prinsip umum dalam pengembangan kurikulum mencakup relevansi, yang menekankan pada kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan dianggap bermanfaat jika sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Prinsip kedua adalah fleksibilitas, yang menunjukkan bahwa kurikulum harus dapat beradaptasi dengan keadaan dan kebutuhan siswa tanpa menjadi kaku. Selain itu, terdapat prinsip kesinambungan yang menekankan kelangsungan proses pembelajaran dari satu kelas ke kelas berikutnya (Mubarok et al., 2021). Prinsip *performance* atau efisiensi juga diperhatikan agar kurikulum mudah diimplementasikan, menggunakan alat yang sederhana, dan tidak mahal. Prinsip kelima, prinsip efektivitas dalam kurikulum mengacu pada tingkat keberhasilan yang harus dipertahankan selain dari faktor murah, sederhana, dan mudahnya implementasi (Hidayat, 2018).

Efektivitas belajar siswa terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum mencakup perencanaan tujuan, isi materi, proses pembelajaran, dan penilaian. Tujuan pendidikan menjadi fokus dan arah bagi

semua aktivitas pendidikan (Mansur, 2016). Pemilihan materi pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan yang telah ditetapkan oleh para pengembang kurikulum. Metode dan teknik pembelajaran dipilih sesuai dengan konteks pembelajaran. Pemilihan media dan alat pengajaran juga harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Terakhir, pemilihan kegiatan penilaian, termasuk instrument tes, indikator, dan standar, merupakan bagian penting dalam pengembangan kurikulum karena penilaian digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan kurikulum (Azis, 2018).

Menurut Arifin (2012) mengemukakan model pengembangan kurikulum dapat berupa acuan secara luas maupun khusus. Ralph Tyler (1949), *curriculum development weeded to be treated logically and systematically*, lebih lanjut tyler mengemukakan pengembangan kurikulum minimal mengikuti empat langkah-langkah nyata; *objective, instructional strategic and content, organizing, learning, experiences, assesment and evaluation*. Model merupakan sebuah desain yang dapat dijadikan sebuah tolak ukur, acuan atau tuntunan dalam melakukan sesuatu. Jika diartikan model pengembangan kurikulum maka secara realitasnya bermakna sebuah desain, tolak ukur, acuan atau tuntunan yang dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum. Terdapat banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan model harus mempertimbangkan model konsep pendidikan yang digunakan (Dhomiri et al., 2023)

Pengertian prosedur pengembangan kurikulum merupakan sebuah rencana belajar siswa dihasilkan dari pembentukan suatu kesatuan yang berasal dari langkah-langkah sistematis tentang kegiatan proses analisa dan penepatan bagian-bagian kurikulum (Kurikulum yang ditulis, ideal dan sebagai rencana). Ada beberapa bagian yang perlu diperhatikan dalam prosedur pengembangan kurikulum; *Planning, Organizing, Staffing* dan *Controlling* (Hamalik, 2007)

- *Planning* atau perencanaan diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan yang melibatkan proses intelektual dan rasional. Sebelum bertindak dibutuhkan kesiapan mental dalam sebuah proses perencanaan yang sesuai dengan kenyataan. Perencanaan adalah suatu upaya yang dilakukan untk mencapai sebuah tujuan. Jika dikaitkan dengan prosedur pengembangan kurikulum yaitu sebuah proses pengambilan keputusan secara rasional dalam pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.
- *Organizing* atau pengorganisasian merupakan suatu proses pembentukan system organisasi yang disesuaikan dengan tujuan organisasi, sumber daya yang ada serta lingkungan pendukung. Pengorganisasian dilakukan agar setiap peran yang diemban oleh masing-

masing individu dapat berjalan dengan teratur. Pengaturan dirancang oleh seorang meneger berdasarkan aturan yang jelas bersifat terbuka atau tertutup dalam sebuah kelompok social.

- *Staffing* merupakan salah satu bagian dari manajemen yaitu upaya yang berhubungan dengan pengedaan tenaga kerja, melalui proses rekrutmen, penempatan, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (Mansur, 2016).
- *Controlling* merupakan salah satu prinsi manajemen yang dapat diartikan sebagai sebuah pemeriksaan terhadap pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Apakah semua sistem telah berjalan dengan efektif dan efisien yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Control dalam kurikulum yaitu proses penentuan keputusan terhadap kuriulum yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan, maupun system pembelajaran yang terbatas berdasarlan minat orang tua, masyarakat maupun personalia (Sidik, 2016).

Implementasi adalah sebuah kegiatan menerapkan ide, konsep ataupun kebijakan dalam bentuk nyata yang kemudian memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengembangan kurikulum yang dirancang dengan baik tidak akan berarti apa-apa jika tidak diaplikasikan. Pengaplikasian kurikulum perlu dilakukan untuk mendapatkan sebuah hasil dari proses pembelajaran (Irsad, 2016). Kegagalan implementasi dalam sebuah kurikulum dilatar belakangi oleh karena ketidak matangnya perencanaan dalam suatu system pendidikan demi mewujudkan sebuah perubahan. Kurang memperhatikan pengembangan secara kritis juga dapat menjadi faktor gagalnya implementasi kurikulum (Hidayat, 2018). Perlunya kehati-hatian dan perencanaan serta monitoring yang diawasi dengan ketat. Implementasi bergantung pada pendekatan yang digunakan dalam kurikulum itu sendiri. Implementasi adalah adanya interaksi hubungan timbal balik yang terjadi antar pencipta dan pelaksana. Kesuksesan sebuah implementasi kurikulum didukung oleh perencanaan yang matang dan terencana dengan begitu hati-hati.

### **Desain Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum sebagai Kompetensi Pendidik**

Kurikulum dapat dianggap sebagai dua hal: sumber instruksional dan sarana implementasi. Sebagai sumber instruksional, kurikulum memberikan pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Abdullah et al., 2023). Sebagai sarana implementasi, kurikulum berfungsi sebagai dokumen yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Implementasi kurikulum terjadi ketika materi kurikulum diterapkan dalam pembelajaran di kelas Untuk dapat merancang pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru perlu menguasai empat keterampilan manajemen kunci. Pertama,

guru harus memahami secara mendalam esensi dari Kurikulum Merdeka, termasuk konsep dan prinsip-prinsip dasarnya serta perbedaannya dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini dapat dicapai melalui partisipasi dalam pelatihan dan seminar khusus yang diselenggarakan untuk memperdalam pemahaman tentang Kurikulum Merdeka (Aryzona et al., 2023). Dengan pemahaman yang tepat, guru dapat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum tersebut sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Analisis terhadap tujuan-tujuan kurikulum akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, termasuk potensi bakat yang dapat dikembangkan dan karakter Pancasila yang harus dimiliki oleh peserta didik. Ini merupakan aspek yang sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, guru akan memetakan proses dan kegiatan yang diperlukan untuk memperkaya pengalaman peserta didik, sehingga tujuan dari Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara efektif (Noor & Fitriyah, 2021). Kegiatan akademik akan dirancang sesuai dengan konsep pedagogis yang dimiliki oleh seorang guru. Ini menunjukkan bahwa proses belajar-mengajar bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan upaya mendidik dan menanamkan nilai-nilai penting dalam kehidupan siswa (Rizkia et al., 2021).

Meskipun ada kesamaan dalam literatur, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mendesain pembelajaran yang membuat siswa dan guru merasa bahagia tanpa mengorbankan pencapaian tujuan (Dolong, 2016). Guru tetap perlu melakukan kegiatan administratif, namun dalam Kurikulum Merdeka, aturannya lebih fleksibel, memungkinkan guru untuk berkreasi dalam desain administratif mereka sendiri. Yang terpenting adalah proses pembelajaran yang lancar, kebahagiaan siswa, pencapaian tujuan pembelajaran, kebebasan guru, dan pelaksanaan administrasi yang tetap terjamin. Pentingnya peran guru dalam implementasi kurikulum tidak dapat dipungkiri. Guru adalah pelaksana utama program pembelajaran dan memiliki peran kunci dalam menjalankan program tersebut. Guru perlu mampu mengintegrasikan kurikulum dalam pembelajaran sehari-hari. Kurikulum tanpa pengajaran oleh guru tidak akan efektif, begitu pula sebaliknya, pengajaran tanpa pedoman kurikulum juga tidak akan efektif (Azis, 2018). Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menjalankan perannya dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.

Sebagai pengembang kurikulum, guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum, bahkan dengan melakukan revisi nilai-nilainya. Salah satu aspek penting dari pelatihan profesional adalah pengembangan bahan ajar, yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Qolbi & Hamami, 2021). Sasaran pelatihan selanjutnya adalah untuk menyiapkan mata kuliah pendidikan guru yang sesuai

dengan kurikulum yang berlaku. Partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum tidak hanya bermanfaat bagi mereka sendiri, tetapi juga bagi sekolah. Sebagai agen perubahan dalam pendidikan, pengembangan kurikulum menjadi sangat penting. Guru aktif mencari metode terbaru untuk memberikan kesempatan belajar yang lebih baik kepada siswa. Proses pengembangan program pendidikan mengintegrasikan kemampuan instruktur secara konsisten. Namun, terkadang upaya pengembangan kurikulum yang dipimpin oleh guru bisa tertinggal. Tujuan pengembangan kurikulum universitas adalah untuk menggabungkan konsep-konsep yang dipelajari ke dalam pengajaran (Abdullah et al., 2023). Pendekatan pengembangan kurikulum mencari strategi baru berdasarkan pengalaman belajar siswa, sementara desain instruksional bertujuan mengintegrasikan pembelajaran dalam pengalaman belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Desain pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru. Terlebih di era merdeka belajar, dimana guru diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran yang ia lakukan demi terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan. Kurikulum yang baik akan tercermin pada keberhasilan dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus berkembang serta mampu menjawab tantangan zaman. Menghasilkan sebuah kurikulum yang berkualitas membutuhkan pengembangan yang baik dan terencana. Desain pembelajaran tidak hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai teori pembelajaran, pemikiran desain instruksional yang kreatif, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan serta beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan. Di era merdeka belajar, di mana pendidikan semakin berpusat pada siswa dan kebutuhan mereka, guru perlu memperhatikan minat, bakat, dan gaya belajar individu siswa dalam merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna. Hal ini memerlukan keterampilan guru dalam memanfaatkan berbagai sumber daya, termasuk teknologi pendidikan, untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan memotivasi siswa. Selain itu, guru juga harus mampu melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka, melakukan penyesuaian yang diperlukan, dan terus-menerus mengembangkan diri mereka sebagai pendidik yang profesional.

Kurikulum yang baik menjadi landasan penting dalam menentukan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Dalam era yang terus berubah dengan cepat, kurikulum harus senantiasa berkembang dan mampu menjawab tantangan zaman agar relevan dengan perkembangan masyarakat dan teknologi. Proses pengembangan kurikulum yang baik membutuhkan perencanaan yang matang dan terencana, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan,

termasuk guru, siswa, orangtua, dan masyarakat. Dengan melibatkan semua pihak terkait, kurikulum dapat dirancang untuk mencakup berbagai kebutuhan dan aspirasi yang beragam.

Sebagai implementasi, kurikulum berperan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Implementasi kurikulum terjadi ketika materi kurikulum diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting. Guru tidak hanya sebagai pelaksana utama program pembelajaran, tetapi juga memiliki peran kunci dalam menjalankan program tersebut. Guru harus mampu mengintegrasikan kurikulum dalam pembelajaran sehari-hari, memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum yang tidak diimplementasikan dengan baik oleh guru tidak akan mencapai efektivitas yang diinginkan, begitu pula sebaliknya, pengajaran tanpa pedoman kurikulum juga tidak akan efektif. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang memadai dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, serta menghasilkan hasil yang diharapkan.

## REFERENSI

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(1), 23–38. <https://ejournal.yasinalsys.org/index.php/tsaqofah>
- Anengsih, Muryani, & Hakim, L. (2023). Kompetensi Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 94–103. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4225>
- Anharuddin, M. `Izza M., & Prastowo, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dengan Media Pembelajaran Lectora Inspire. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 94. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1467>
- Aprilia, W. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 208–226. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.711>
- Asrin, A., & Syazali, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 424–432. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1156>
- Azis, R. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>
- Dhomiri, A., Junedi, & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128
- Dolong, H. M. J. (2016). *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran*.
- Hadi, S. (2015). *Menggagas Pendidikan Karakter Responsif Gender*. 8(2).
- Hidayat, A. W. (2018). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta. *Tarbiyatuna*, 9(2). <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v9i2.2268>
- Irsad, M. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. 2(1).

- Mansur, R. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. 10(2).
- Mubarak, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Mukhlisin, A., & Wibowo, R. (2018). Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 364–380.
- Noor, T. R., & Fitriyah, K. N. (2021). Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *PALAPA*, 9(1), 76–95. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1031>
- Nursyahidah, F., Saputro, B. A., & Albab, I. U. (2021). Desain Pembelajaran Kerucut Berkonteks Tradisi Megono Gunung. *Jurnal Elemen*, 7(1), 14–27. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.2655>
- Prastiwi, M. A., & Widodo, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Era 5.0, Pendidikan Dan Teknologi, Pada Kompetensi 21st CENTURY. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 536–544. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i5.211>
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1120–1132. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>
- Rahman, R. A., Astina, C., & Azizah, N. (2021). *Kurikulum “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” di PBA UNSIQ Jawa Tengah: Studi Integrasi Nilai Humanistik dan Kearifan Lokal*.
- Rizkia, N., Sabarni, S., Azhar, A., Elita, E., & Fitri, R. D. (2021). Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 Terhadap Pembelajaran Kimia SMA. *Lantanida Journal*, 8(2), 168. <https://doi.org/10.22373/lj.v8i2.8119>
- Sidik, F. (2016). *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. 12.
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>
- Sutrisno, & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Al- Mudarris: *Journal of Education*, 5(1), 30–44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>
- Sri Susanty. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9 (2)